

**TINJAUAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
NO. 16 TENTANG AKTIVA TETAP PADA
PT. SUKSES TANI NUSA SUBUR PENAJAM PASER UTARA**

Nurul Zanah¹, H. Eddy Soegiarto K², Imam Nazarudin Latif³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the company applies the theory of SFAS No. 16, on the valuation of fixed assets in the financial statements PT.Sukses Tani Nusasubur.

The problem of this study is, "Does the application of fixed assets in the financial statements of PT.Sukses Tani Nusasubur accordance with the statement of Financial Accounting Standards No. 16?. "Basic theory of financial accounting, and IAS 16.

Based on the hypothesis of this study is the description of the background and the existing theoretical framework, the authors propose the following hypothesis: It was alleged that the presentation of fixed assets in the financial statements PT.Sukses Tani Nusasubur not in accordance with SFAS No. 16 and has led to profit and loss.

The analytical tool used is intended to hold a comparative assessment of fixed assets in the financial statements conducted by PT. Sukses Tani Nusasubur whether pursuant to Accounting Standard 16 financial statement numbers.

Based on the analysis and discussion that has been done before, it can be concluded that the hypothesis is accepted because it turns out assessment of Fixed Assets in the financial statements. PT.Sukses Tani Nusasubur not in accordance with SFAS 16 and has led to income by the following reasons:

1. Fixed assets held and used for operations by PT. Sukses Tani Nusasubur obtained by cash and credit treatment is not fully in accordance with Statement of Financial Accounting Standards No. 16.
2. Given these differences proved correct charging equipment as the cost of the project so that the company does not perform adequate supervision and control of the assets it has.
3. With the presentation of the financial statements.

PT.Sukses Tani Nusasubur with calculations according PSAKNo.16, there is a difference in earnings with the calculation according PSAKNo.16 with calculations according to the company, which the company said profit for the year amounted to Rp.600,000,000.00 and profit for the year under SFAS 16 is Rp. 942,574,350.00 means that there are differences in earnings of Rp.342,574,350.00. While the cost of depreciation company of Rp 193,706,000.00 and depreciation expense under SFAS 16 for Rp.307,897,450.00 means there are differences in the cost of Rp.114,191,450.00 so the need for adjusting entries necessary as a corrective adjustment in the valuation fixed assets 2012.

Keywords: Fixed Assets

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak lepas dari penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kekayaan lainnya. Untuk mengelola sumber daya tersebut secara efektif dan efisien, maka diperlukan adanya sistem informasi keuangan yang andal dan relevan yang mampu menyajikan informasi yang

berguna bagi investor, kreditor, calon investor dan kreditor potensial, serta pemakai lainnya, sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional. Selain itu data akuntansi keuangan tersebut juga digunakan sebagai pertanggung jawaban pihak-pihak manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pertanggung jawaban tersebut dapat di sajikan dalam laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan tersebut secara umum adalah untuk memberikan informasi mengenai keadaan dan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, hasil usaha selama periode akuntansi kepada para pemakai informasi keuangan yang disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Oleh karena itu sesuai dengan apa yang telah dikemukakan diatas maka keandalan dan relevensi sangat diperlukan dalam suatu laporan keuangan perusahaan, untuk mencapai maksud tersebut maka penyajian laporan keuangan harus sesui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sehingga nantinya laporan keuangan mampu menggambarkan keadaan posisi keuangan perusahaan yang dapat dipahami, andal, relevan, dan dapat dibandingkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Salah satunya adalah penilaian, penyajian dan pengungkapan aktiva tetap dalam laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Sukses Tani Nusa Subur. Aktiva yang dimaksud meliputi tanah, bangunan, gedung, mesin-mesin, peralatan proyek, kendaraan dan inventaris kantor. Dengan adanya aktiva tetap yang dipergunakan dalam oprasi perusahaan, maka perlu adanya perlakuan akuntansi aktiva tetap yang dipergunakan dalam oprasi perusahaan, maka perlu penyajian, dan pengungkapannya pada laporan keuangan karena hal tersebut dapat menunjukkan kewajaran penyajian dalam pencatatan akuntansi. Dan yang mengatur ini semua terdapat dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 yaitu Aktiva Tetap.

Adapun masalah yang dihadapi perusahaan adalah dalam hal perlakuan peralatan proyek seperti AC, Mesin genset, Mesin chain saw, Sepatu proyek, Alat Kerja dan peralatan lainnya yang telah dicatat sebagai aktiva tetap pada neraca, namun jika peralatan tersebut rusak tidak diperbaiki lagi dan pada akhir proyek dibebankan sebagai biaya proyek pada laba rugi. Seharusnya meskipun peralatan proyek tersebut rusak sebaiknya diperbaiki sehingga muncul biaya perbaikan dan tetap dicatatkan sebagai aktiva tetap dan dilakukan penyusutan peralatan proyek tersebut. Menurut PSAK No.16, yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. Selain

itu dijelaskan juga bahwa suatu benda dikatakan sebagai aktiva tetap dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap apabila: Besar kemungkinan bahwa manfaat perekonomian dimasa akan datang yang berkait dengan aktiva tersebut akan mengalir kedalam perusahaan dan biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal

DASAR TEORI

Definisi akuntansi keuangan menurut Kieso dan Weygant (1999: 6) dalam Akuntansi Intermediate mengemukakan bahwa: " Akuntansi Keuangan adalah proses yang berakhir ada penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan oleh pihak-pihak baik didalam ataupun diluar perusahaan."

Definisi akuntansi keuangan menurut Niswonger, Fess dan Warrant (1999: 10) mengemukakan bahwa:

"Akuntansi keuangan (*financial accounting*) terutama berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan data serta kegiatan ekonomi perusahaan. Walaupun laporan tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer, namun hal itu merupakan hal utama bagi pemilik, kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat.

. Adapun pengertian masing-masing laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menunjukkan laporan perubahan modal dari jurnal pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- c. Laporan perubahan posisi keuangan, menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama satu tahun buku yang bersangkutan."

Pengertian laporan menurut Rosjidi (1999: 275) adalah: " Informasi yang disusun dan disiapkan oleh manajemen, terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laba komprehensif, laporan arus kas, investasi dan distribusi, teori dan Besarnya penghasian yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu lazimnya dalam satu tahun buku beserta seluruh biaya-biaya menunjukkan laba atau rugi bagi perusahaan.

Kelompok elemen-elemen neraca sederhana digambarkan sebagai berikut:

Elemen-elemen aktiva adalah:

- a. aktiva lancar
- b. aktiva tetap
- c. aktiva lain-lain

Elemen-elemen pasiva adalah:

- a. hutang lancar
- b. hutang jangka panjang
- c. modal pemilik

Kelompok elemen-elemen laporan laba rugi digambarkan sebagai berikut:

- a. Penjualan
- b. harga pokok penjualan
- c. laba kotor
- d. biaya operasi
- e. laba operasi
- f. pendapatan dan biaya lain-lain
- g. laba sebelum pajak penghasilan
- h. pajak penghasilan (pph)
- i. laba bersih setelah pajak penghasilan
- j. kepada pemilik."

Zaki Baridwan (2004 : 14)

mengemukakan bahwa :

"Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan."

Dan pengertian aktiva tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 16 adalah sebagai berikut:

"Aktiva adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun."

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16 adalah standar laporan penyajian keuangan tentang aktiva tetap dan lain-lain.

Penyajian aktiva tetap

Aktiva tetap sering merupakan suatu bagian utama aktiva perusahaan dan karenanya signifikan dalam penyajian posisi keuangan. Agar laporan keuangan tersebut dapat diterima oleh pihak-pihak yang berkaitan, laporan harus memenuhi kriteria persyaratan diantaranya full disclosure artinya laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan yang wajar,

tidak menyesatkan dan tidak menimbulkan kekeliruan apabila dibaca oleh pemakainya.

Standar Akuntansi Keuangan memberikan petunjuk penyajian aktiva tetap di neraca sebagai berikut:

1. Aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aktiva tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.
2. Setiap jenis aktiva tetap, seperti : tanah / hak bangunan dan lain sebagainya, harus dinyatakan dalam neraca terpisah atau dirinci pada catatan atas laporan keuangan.
3. Penilaian kembali / revaluasi aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Keuangan menganut penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan atau harga petukaran.
4. Dasar penilaian, metode penyusutan dan ikatan / penggunaan aktiva tetap sebagai jaminan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Dalam penyusutan neraca disajikan besar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan serta dalam hal penilaian aktiva tetap tidak diperkenankan karena penilaian berdasarkan harga perolehan.

Penilaian aktiva tetap

Definisi penilaian aktiva tetap adalah penilaian aktiva tetap dalam laporan keuangan sebagai harta aktiva tetap sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan dalam operasi perusahaan.

Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayar atau nilai wajar. Imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan. Nilai sisa adalah jumlah netto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aktiva setelah taksiran biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah suatu jumlah untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban yang diselesaikan antara pihak yang mengalami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. Jumlah catat adalah nilai buku,yaitu biaya perolehan suatu aktiva setelah dikurangi aktiva penyusutan. Jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah jumlah yang dapat diharapkan dapat diperoleh kembali dari penggunaan suatu aktiva dimasa yang akan datang termasuk nilai sisanya atas pelepasan aktiva.

Aktiva tetap dikelompokkan dalam berbagai sudut antara lain:

1. Sudut substansi, aktiva tetap dapat dibagi:
 - a. *Tangible assets* atau aktiva berwujut seperti tanah, mesin, gedung dan peralatan lain.
 - b. *Intangible assets* atau aktiva yang tidak berwujud seperti HGU, HGB, Paten, Copyright, dll.
2. Sudut disusutkan atau tidak
 - a. *Depreciated plan asset* yaitu aktiva tetap yang disusun seperti, bangunan, peralatan, mesin, inventaris, jalan dll.
 - b. *Under depreciated plan asset* yaitu aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan seperti lahan.
3. Berdasarkan jenis dapat dibagi sebagai berikut:
 - a. Lahan
 - b. Bangunan gedung
 - c. Mesin
 - d. Kendaraan
 - e. Perabotan
 - f. Investasi Prasarana
 - g. /peralatan

"Harga perolehan adalah sejumlah harga yang meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aktiva tersebut siap untuk digunakan."

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 16 mendefinisikan bahwa : "Biaya perolehan adalah sejumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan."

Karena jenis-jenis aktiva tetap bermacam-macam, maka masing-masing jenisnya mempunyai masalah khusus. Masalah-masalah khusus tersebut meliputi unsur-unsur biaya yang diperlukan dalam penentuan harga perolehan aktiva tetap. Untuk aktiva tetap Zaki Baridwan mengemukakan bahwa:

a. Tanah

Harga aktiva tanah terdiri dari berbagai elemen seperti : a) Harga beli, b) Komisi pembelian, c) bea balik nama, d) biaya penelitian tanah, e) iuran pajak, f) biaya perolehan, g) biaya perawatan tanah, pembersihan dan pembagian, h) pajak yang menjadi beban pembelian tanah."

b. Bangunan

Biaya yang dikafitalisasikan sebagai harga perolehan gedung adalah : a)harga beli, b) biaya perbaikan sebelum gedung itu di

gunakan, c) komisi pembelian, d) bea balik nama, e) pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembelian saat pembelian. Dan apabila gedung itu dibuat sendiri maka harga perolehan gedung terdiri dari a) biaya perawatan gedung b) biaya perencanaan gambar c) biaya angsuran ijin bangunan, d) pajak-pajak selama pembangunan gedung, e) biaya selama masa pembuatan gedung dan f) biaya angsuran selama pembangunan."

c. Mesin-mesin dan alat-alat

Yang merupakan harga perolehan mesin dan alat-alat adalah : a) harga beli, b) pajak yang menjadi beban pembelian, c) biaya angkut, d) asuransi selama perjalanan, e) biaya pemasangan, f) biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin. Dan apabila mesin-mesin dibuat sendiri maka harga perolehan terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat mesin."

d. Perabotan dan alat-alat kantor

Sedangkan untuk perabotan dan alat-alat kantor, oleh Zaki Baridwan dijelaskan bahwa : "Yang termasuk harga perolehan perabot dan alat-alat kantor adalah harga beli, biaya angkut dan pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli."

e. Kendaraan

Penentuan harga perolehan aktiva tetap berupa kendaraan adalah sebagai berikut : "yang termasuk harga perolehan kendaraan adalah pajak - pajak yang dibayar secara periode pajak seperti kendaraan bermotor, jasa rahastra dan lain-lain dibebankan sebagai biaya pada periode yang bersangkutan."

Menurut M. Theodorus Tuannakkota (2003:16) Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya digunakan akumulasi penyusutan (accumulated depreciation atau allowance depreciation) dan biaya penyusutan(depreciation axpanse) dari pada penggunaan istilah penyusutan saja (baik untuk pos neraca maupun untuk pos laba rugi)
2. Akumulasi penyusutan hendaknya disajikan sebagai pengurangan atas harga perolehan sehingga nilai buku dapat dilihat langsung dari neraca"

Menurut PSAK nomor 16 penyusutan dapat dilakukan dengan beberapa metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria sebagai berikut :

1. Berdasarkan waktu

- a. Metode garis lurus (straight line method)
 - b. Metode pengembangan menurun
 - c. Metode jumlah angka tahun
 - d. Metode saldo menurun
2. Berdasarkan penggunaan
 - a. Metode jam jasa
 - b. Metode jumlah unit produksi
 3. Berdasarkan kriteria lainnya
 - a. Metode berdasarkan jenis dan kelompok
 - b. Metode anuitas
 - c. Sistem dan persediaan.

Standar Akuntansi Keuangan memberikan petunjuk penyajian aktiva tetap di neraca sebagai berikut:

Aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aktiva tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Setiap jenis aktiva tetap, seperti : tanah / hak bangunan dan lain sebagainya, harus dinyatakan dalam neraca terpisah atau dirinci pada catatan atas laporan keuangan.

Penilaian kembali / revaluasi aktiva tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Keuangan menganut penilaian aktiva berdasarkan harga perolehan atau harga petukaran.

Dasar penilaian, metode penyusutan dan ikatan / penggunaan aktiva tetap sebagai jaminan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field work research*)

Untuk memperoleh jatah primer penulis perlu :

- a. Wawancara dengan pihak- pihak terkait sehubungan dengan pokok permasalahan yang dalam hal ini penulis dibantu oleh staf keuangan dan administrasi untuk memperoleh gambaran mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan dan tarif penyusutan aktiva.

- b. Observasi (pengamatan lapangan), penulis mengumpulkan data dari perusahaan berupa laporan- laporan yang terkait dengan permasalahan.

2. Penelitian keperpustakaan (*Liblary reasearch*)

Pengumpulan data sekunder di dapatkan melalui pengumpulan dari dokumen dan data-data dari perusahaan.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian kebenaran penulis menggunakan hipotesis dengan metode Komperatif yaitu analisis dengan cara membandingkan dua laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dengan laporan keuangan yang disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi nomor 16.

Alat analisis yang digunakan adalah komperatif yang dimaksudkan untuk mengadakan penilaian aktiva tetap dalam laporan keuangan yang dilaksanakan oleh PT. Sukses Tani Nusasubur apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16.

HASIL PENELITIAN

Laporan keuangan disusun setiap akhir bulan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Adapun maksud penyusunan neraca adalah untuk menyajikan posisi laporan keuangan perusahaan pada saat tertentu. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dengan aktiva yang dimiliki dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut dengan pasiva.

Sedangkan laporan laba rugi adalah laporan yang disusun untuk menghitung hasil-hasil dan biaya-biaya dalam periode tersebut atau dengan kata lain untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh perusahaan.

Laporan keuangan disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan, misalnya bank selaku kreditor yang berkepentingan atas kepastian perusahaan untuk dapat mengembalikan pinjaman-pinjaman apabila tiba waktunya, pihak fiskus (kantor pelayanan pajak) dalam rangka penetapan dan penyelesaian pembayaran pajak dan pemilik perusahaan berkepentingan untuk mengetahui perkembangan.

1. Neraca PT. Sukses Tani Nusasubur per 31 Desember 2012

Neraca atau disebut juga posisi keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut pertanggal tertentu. Neraca pada tanggal tertentu menyajikan status atau keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

Pada setiap akhir periode akuntansi. PT. Sukses Tani Nusasubur selalu menyajikan laporan keuangan yang salah satunya adalah neraca. Adapun maksud penyusunan neraca adalah untuk mengetahui aktiva. Kewajiban dan

modal atau posisi keuangan PT. Sukses Tani Nusasubur pada tahun akhir.

Neraca yang disusun PT. Sukses Tani Nusasubur periode 31 desember 2012 adalah seperti table di bawah ini :

2. Laporan laba rugi PT. Sukses Tani Nusasubur tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Laporan keuangan bagi masyarakat sudah dikenal luas penggunaannya, istilah yang dipakai dan untuk sebagian orang sudah menjadi kebutuhan, baik dalam bisnis apalagi dalam kegiatan pasar modal. Laporan keuangan merupakan bentuk produk dari akuntansi.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi untuk suatu periode menyajikan hasil, biaya, laba, rugi, dan laba (rugi) bersih perusahaan yang diakui selama menyajikan periode yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum yang berasal dari hasil kegiatan mencari laba yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu.

Pada akhir tahun, PT. Sukses Tani Nusasubur selain menyajikan laporan keuangan neraca, juga menyajikan laporan laba rugi. Maksud dari penyusunan laporan laba rugi itu sendiri adalah mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan, selain itu untuk mengetahui berapa laba yang diperoleh suatu periode.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Dari hasil perhitungan berdasarkan PSAK No.16, ternyata terdapat perbedaan harga perolehan peralatan dan mesin sebesar Rp. 456,765,800.00. Menurut perusahaan nilai peralatan perkebunan adalah sebesar Rp. 556,016,300.00 perbedaan ini karena perusahaan hanya membebangkan peralatan diluar pembelian tahun yang termasuk perolehan aktiva tetap 2012. Untuk itu perlu dilakukan penyesuaian. Akibat dari penyesuaian tersebut, sehingga akumulasi penyusutan aktiva tetap tidak lagi hanya sebesar Rp 193,706,000.00 biaya penyusutan peralatan proyek yang dibeli tahun 2012 sebesar Rp. 114,191,450.00 besarnya biaya penyusutan peralatan proyek yang dibeli tahun 2012 dapat dihitung dengan cara:

Perhitungan biaya penyusutan sebesar Rp 114,191,450.00

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Nilai Buku Awal Periode}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = 25\% \\ (456.765.800,00 - 0) = 114,191,450.00$$

Dalam pos rugi laba ditemukan biaya peralatan proyek sebesar Rp.540,000,000.00. Dengan berpedoman pada PSAK No.16 aktiva tetap yang memberikan manfaat ekonomis dan lebih dari satu tahun diakui sebagai aktiva tetap (rincian pada tabel 5.1). Untuk itu pada laporan rugi laba perlu juga dilakukan penyesuaian di mana menurut perusahaan peralatan proyek yang seharusnya dibebankan sebagai biaya penyusutan, sehingga perlu adanya pengurangan pada peralatan proyek sebesar Rp. 456,765,800.00 dan melakukan penambahan pada biaya penyusutan sebesar Rp. 114,191,450.00.

Pembahasan

Dengan penyajian laporan keuangan tahun 2013 dengan membandingkan antara laporan keuangan PT. Sukses Tani Nursasubur perhitungan menurut PSAK No.16, dimana Laba tahun berjalan menurut perusahaan sebesar Rp. 600,000,000.00 dan laba tahun berjalan dengan perhitungan menurut PSAK No.16 sebesar Rp. 942,574,350.00 berarti terdapat perbedaan laba sebesar Rp. 342,574,350.00 sedangkan biaya penyusutan menurut PSAK No.16 sebesar Rp. 307,897,450.00 berarti terdapat perbedaan biaya sebesar Rp. 114,191,450.00. Adapun jurnal penyesuaian atau adjustment adalah sebagai berikut:

1. Peralatan Proyek 456,765,800.00
Biaya Peralatan Proyek 456,765,800.00
2. Biaya penyusutan Peralatan Proyek 114,191,450.00
Akumulasi penyusutan Peralatan Proyek 114,191,450.00

Dari jurnal tersebut terlihat pada neraca bahwa pada account peralatan proyek didebet (ditambahkan) sebesar Rp. 456,765,800.00 dan account biaya kebun pada laporan laba/rugi dikredit (dikurangi) sebesar Rp.456,765,800.00. Dengan demikian peralatan kebun yang sebelumnya sebesar Rp.774,827,000.00 pada neraca berubah menjadi Rp. 1,231,589,800.00 akibatnya terhadap laba/rugi adalah biaya peralatan kebun yang menurut perusahaan nilainya sebesar Rp. 540,000,000.00 harus dikurangi sebesar Rp. 456,765,800.00 sehingga nilai biaya peralatan kebun menjadi Rp. 83,234,200.00 karena menurut PSAK No.16,

peralatan kebun disini merupakan aktiva tetap bukan sebagai biaya jadi perlakuan harus diperlakukan sebagai aktiva tetap.

Untuk itu perlu adanya jurnal penyesuaian untuk akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 114,191,450.00 yaitu biaya penyusutan peralatan kebun yang dibeli pada tahun 2012 disusutkan setiap tahun 25% dari nilai perolehannya. Dengan demikian akumulasi penyusutan aktiva tetap menurut perusahaan yang sebesar Rp. 1,348,333,500.00 harus ditambah sebesar Rp. 114,191,450.00 yang berasal dari penyusutan aktiva tetap peralatan kebun yang sebelumnya dibebankan sebagai biaya peralatan kebun sehingga akumulasi penyusutan pada tahun 2012 sebesar Rp. 1,234,142,050.00.

Berdasarkan uraian diatas menurut PSAK No.16 terdapat selisih laba sebesar Rp. 342,574,350.00. Perbedaan ini karena perusahaan membebangkan peralatan kebun sebagai biaya peralatan kebun sebesar Rp. 456,765,800.00 yang seharusnya diperlakukan sebagai aktiva tetap, sehingga yang terjadi adalah bertambahnya biaya penyusutan aktiva tetap sebesar Rp.114,191,450.00. Selisih inilah yang menyebabkan terjadinya pengurangan laba sebesar Rp. 342,574,350.00.

Dengan adanya jurnal penyesuaian peralatan kebun pada biaya peralatan kebun bahwa aktiva harus di akui sebesar harga perolehannya, sedangkan biaya penyusutan peralatan kebun pada akumulasi penyusutan peralatan kebun bahwa aktiva tetap disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan serta akumulasi penyusutan sebagai pengurangan harga perolehan aktiva tetap tersebut.

Dengan jurnal penyesuaian akan berpengaruh terhadap rugi laba, hal ini disebabkan adanya pengurangan biaya peralatan kebun pada rugi laba dan menambah peralatan kebun pada aktiva tetap serta penambahan biaya penyusutan pada rugi laba sesuai dengan tarif penyusutan peralatan kebun.

Dalam perhitungan penyusutan yang dilakukan PT. Sukses Tani Nursasubur pada dasarnya telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16

Sedangkan mengenai penentuan harga perolehan yang dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang sudah disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16. Adapun kelemahan yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan pencatatan

akuntansi aktiva tetap yaitu menentukan pencatatan peralatan kebun. Dalam hal ini peralatan kebun oleh pihak perusahaan langsung dicatat sebagai biaya peralatan kebun. Pada saat pelaksanaan kebun telah selesai dikerjakan akan dilakukan penilaian kembali. Peralatan kebun yang masih dapat berfungsi dengan baik diinventarisir kembali dan dijurnal penyesuaian ke dalam aktiva tetap dan peralatan kebun yang telah rusak atau hilang dibebankan sebagai biaya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dihimpun dan disiapkan untuk mengklasifikasikan, mencatat, mengukur dan melaporkan keadaan keuangan perusahaan, selain itu juga memberikan informasi yang layak dan tidak menyesatkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: "Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan oleh PT. Sukses Tani Nursasubur yang diperoleh secara tunai dan kredit serta pembebanan peralatan kebun sebagai biaya peralatan kebun, dengan demikian belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16, sehingga dalam analisis penulis menemukan adanya penyesuaian yang diperlukan sebagai koreksi dalam penilaian aktiva tetap tahun 2012 dengan demikian hipotesis yang dikemukakan bahwa diduga penilaian Aktiva Tetap dalam laporan keuangan PT. Sukses Tani Nursasubur belum sesuai dengan PSAK No.16 dan berakibat laba rugi terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima karena ternyata penilaian Aktiva Tetap dalam laporan keuangan PT. Sukses Tani Nursasubur belum sesuai dengan PSAK No.16 dan berakibat terhadap laba rugi dengan alasan sebagai berikut:

1. Aktiva tetap yang dimiliki dan digunakan untuk operasional oleh PT. Sukses Tani Nursasubur diperoleh secara tunai dan kredit belum sepenuhnya perlakuan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.
2. Dengan adanya perbedaan tersebut terbukti adanya pembebanan peralatan proyek sebagai biaya sehingga perusahaan tidak melakukan

- pengawasan dan pengendalian yang memadai terhadap aktiva tetap yang dimilikinya.
3. Dengan penyajian laporan keuangan PT. Sukses Tani Nusasubur dengan perhitungan menurut PSAK No.16, terdapat selisih laba tahun berjalan dengan perhitungan menurut PSAK No.16 dengan perhitungan menurut perusahaan, dimana laba tahun berjalan menurut perusahaan sebesar Rp.600,000,000.00 dan laba tahun berjalan menurut PSAK No.16 sebesar Rp. 942,574,350.00 berarti terdapat perbedaan laba sebesar Rp.342,574,350.00. Sedangkan biaya penyusutan menurut perusahaan sebesar Rp 193,706,000.00 dan biaya penyusutan menurut PSAK No.16 sebesar Rp.307,897,450.00 berarti terdapat perbedaan biaya sebesar Rp.114,191,450.00 sehingga perlu adanya jurnal penyesuaian adjustment yang diperlukan sebagai koreksi dalam penilaian aktiva tetap tahun 2012.

Kieso and Weygant, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketujuh, Jilid satu, Binarupa Aksara – Jakarta Barat, 1995.
Rosjidi, *Teori Akuntansi (tujuan, konsep dan struktur)*, Edisi I, Lembaga penerbit FEUI, Jakarta, 1999

Saran

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dan sebagai bahan masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan sistem informasi akuntansi yang telah ada, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Aktiva tetap sebagai sarana untuk operasional perusahaan perlu dilakukan pengawasan yang memadai.
2. Peralatan proyek merupakan aktiva tetap maka perlakunya harus mengacu pada PSAK No.16 tentang penilaian aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012, Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat Jakarta.
- Balkaoui,Ahmad, *Accounting Theory*. Penerbit AK groop – Yogyakarta 2000
- Baridwan,Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi kedelapan, BPEE – Yogyakarta,2004
- Dupree and Marder. *Principles of Accounting*. Addison Wesly Publishing Company. Sydney 1989
- Theodorus M. Tuannakotta, *Auditing Suatu petunjuk Pemeriksaan Akuntansi publik*, FEUI, Jakarta, 2003